

Model *HOT-Fit* Modifikasi untuk Mengukur Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP)

Ida Sekarsari¹, Eko Nugroho², Ridi Ferdiana³

^{1,2,3}Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi Universitas Gadjah Mada
Email: ¹ida.sekarsari@mail.ugm.ac.id, ²nugroho@ugm.ac.id, ³ridi@ugm.ac.id

Abstrak

Sistem informasi berkembang dengan cepat seiring perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan terbukti mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian dan strategi penyelenggaraan pembangunan. Keberadaan sistem informasi dapat mendukung peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi pemerintah dan dunia usaha. Dalam implementasi suatu sistem informasi, banyak faktor yang berpengaruh dan menentukan kesuksesan sistem informasi. Penelitian ini mengajukan sebuah model evaluasi sistem informasi yang dapat mengidentifikasi dan membantu mengukur kesuksesan dan penerimaan terhadap Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP). Model yang diajukan mengacu pada model *HOT-Fit* yang di modifikasi dengan menambahkan dua variabel baru yaitu *Facilitating Conditions* dan variabel *User Training*. Melalui kajian terhadap literatur yang terkait dengan model *HOT-Fit* dan model-model evaluasi sebelumnya, diperoleh hasil bahwa model yang diusulkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor dengan lebih spesifik. Dalam penelitian berikutnya, model ini dapat dimanfaatkan dan diuji secara kuantitatif.

Kata Kunci: Sistem Informasi, *HOT-Fit*, SISMIOP

Abstract

Information system of a rapidly as of development of information technologies which is very fast and shown to have a large role in economic activities and strategies the development. The existence of information system can support increasing efficiency, effectiveness and productivity of government and the business world. For the implementation of a system information, a lot of factors influential and determine success information system. This research pose a model evaluation information systems that can be identify and help measure success and acceptance of to information systems and management of tax object (SISMIOP). Model proposed reference on the model HOT-fit in modification by adding two of the new variables namely facilitating conditions and variable user training. Through the study of literature that related with a model HOT-fit and models evaluation before, obtained the result that model proposed can identify factors with more specific. In the future research, this model can be used and tested quantitatively.

Keywords: Information System, *HOT-Fit*, SISMIOP

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi berkembang dengan cepat seiring perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan terbukti mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian dan strategi penyelenggaraan pembangunan. Keberadaan sistem informasi dapat mendukung peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi pemerintah dan dunia usaha. Sistem informasi juga sebagai pendorong perwujudan masyarakat yang maju dan sejahtera [1].

Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi [2]. Sebuah sistem informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen-komponen manual dan komponen-komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menghasilkan informasi untuk pemakai [3]. Dalam berkomunikasi dengan peralatan fisik (*hardware*), instruksi

pemrosesan informasi atau prosedur (*software*), jaringan komunikasi (*network*), dan data (*data resources*), manusia sangat bergantung pada sebuah sistem informasi.

Perencanaan pembangunan daerah perlu ditunjang dengan sistem informasi yang sesuai bagi keperluan pembangunan daerah. Dewasa ini banyak dikembangkan sistem informasi berbasis data perencanaan pembangunan, yang beroperasi di pusat ataupun di daerah. Akan tetapi muncul permasalahan yaitu pengembangan sistem banyak mengalami kegagalan, sementara anggaran yang dikeluarkan tidak sedikit. Sistem tidak dapat diimplementasikan dengan berbagai alasan sehingga membebani anggaran.

Sebagai salah satu wujud pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah pusat menyerahkan sejumlah kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Penyerahan tersebut harus disertai dengan penyerahan sumber pembiayaan paling penting bagi daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponen utamanya berasal dari pajak dan retribusi daerah [4].

Salah satu pajak yang dilimpahkan pengelolaannya dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Dengan beragamnya karakteristik daerah di Indonesia maka untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, pemerintah melalui Menteri Keuangan dan Dirjen Pajak melakukan kebijakan dengan menerapkan suatu sistem informasi yang digunakan untuk pengelolaan administrasi PBB-P2. Sistem tersebut yaitu Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP).

SISMIOP telah mencakup semua hal dalam pengelolaan administrasi PBB-P2. Tujuan membangun SISMIOP yaitu sebagai pendukung penyediaan informasi yang berhubungan dengan seluruh fungsi di dalam administrasi pada semua tingkat organisasi pengelola PBB-P2. SISMIOP diperuntukkan bagi kegiatan operasional dan manajemen, pengambilan keputusan, evaluasi kerja, dan analisis kebijaksanaan melalui aplikasi komputer [5]. Adanya SISMIOP dimaksudkan untuk menciptakan suatu basis data yang akurat dan *up to date* dengan mengintegrasikan semua aktivitas administrasi PBB-P2 ke dalam suatu wadah, sehingga pelaksanaannya lebih beragam, sederhana, cepat dan efisien [6].

Ketika sebuah sistem informasi dijalankan diperlukan suatu evaluasi untuk pengembangan sistem tersebut. Berbagai penelitian sebelumnya juga telah dilakukan untuk mencoba menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan suatu sistem informasi. Kesuksesan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga mampu mencapai tujuan organisasi [7]. Dalam implementasi SISMIOP, banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi tersebut sehingga diperlukan suatu model evaluasi yang cocok untuk mengukurnya agar sistem dapat memperoleh hasil yang maksimal.

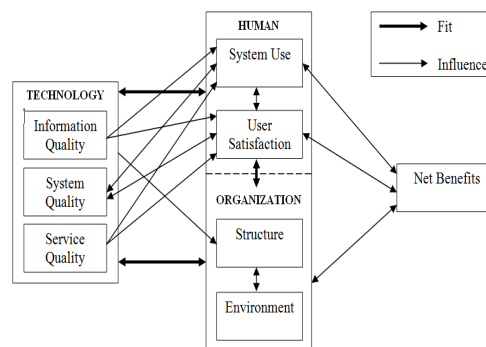
2. METODE

2.1. Model HOT-Fit

Dalam mengevaluasi sistem informasi, banyak model yang dapat digunakan, di antaranya adalah *Human Organization Technology* (HOT) *Fit* model yang dikembangkan oleh Yusof *et al* [8]. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya sebagai penentu terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi [9]. Model ini dianggap mampu secara komprehensif menjelaskan tentang tiga komponen yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) serta kesesuaian antara tiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefit*) dari implementasi sistem informasi tersebut [10].

1. **Komponen Manusia (*Human*)**
Komponen ini menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*use satisfaction*). *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan, tingkat penggunaan, pelatihan pengetahuan, harapan dan sikap menerima atau menolak sistem.
2. **Komponen Organisasi (*Organization*)**
Komponen ini menilai sebuah sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi.
3. **Komponen Teknologi (*Technology*)**
Komponen ini menilai sistem dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.
4. ***Net Benefit***
Net Benefit atau manfaat bersih merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem informasi. *Net benefit* dapat diakses menggunakan *benefit* langsung, efek pekerjaan, efisiensi dan efektivitas, menurunkan tingkat kesalahan, mengendalikan pengeluaran dan biaya. Semakin tinggi dampak yang dihasilkan maka semakin berhasil penerapan sistem informasi.

Model *HOT-Fit* ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Human-Organization-Technology (HOT)-Fit framework*

2.2. Penelitian Terkait Model *HOT-Fit*

M. Yusof et. al [11] dalam penelitiannya mengembangkan kerangka evaluasi untuk mengevaluasi Sistem Pencitraan Janin yang diberi nama *HOT-Fit*. Kerangka evaluasi ini dibangun berdasarkan model kesuksesan teknologi informasi Delone dan McLean. Model ini menggabungkan unsur manusia (*Human*), organisasi (*Organization*) dan teknologi (*Technology*), dan kesesuaian hubungan di dalamnya.

Krisbiantoro, Suyanto, Luthfi [12] melakukan penelitian untuk mengevaluasi dan mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi perpustakaan di STMIK AMIKOM Purwokerto dengan mengacu pada model evaluasi *Human Organization Technology (HOT-Fit Model)*. Objek penelitian adalah SLiMS (*Senayan Library Manajemen Systems*) yang bersifat *open source* yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SLiMS belum sepenuhnya berhasil karena ditemukan beberapa fitur dalam SLiMS yang tidak sesuai dengan kebutuhan petugas perpustakaan oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan pengembangan sistem agar sesuai dengan kebutuhan sistem pada STMIK AMIKOM Purwokerto.

Garcia-smith [13] dalam penelitiannya mengembangkan sebuah model untuk mengukur kesuksesan Sistem Informasi Klinis atau CISSM (*Clinical Information System Success Model*). Dalam penelitiannya ada beberapa hipotesis, di antaranya apakah kualitas informasi, kinerja sistem, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas mempengaruhi kepuasan dokter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi,

kinerja sistem, dan kondisi fasilitas mempengaruhi kepuasan dokter, sedangkan pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap kepuasan dokter.

Susiati [14] dalam penelitiannya tentang pemanfaatan jurnal elektronik di Universitas Atma Jaya menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan menambah tiga faktor eksternal yaitu *complexity*, *user training* dan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jurnal elektronik dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor *complexity*, *user training*, *computer self efficacy*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *intention to use* dan *actual to use*, merupakan faktor-faktor yang valid dalam penerimaan mahasiswa terhadap pemanfaatan jurnal elektronik dengan pendekatan TAM.

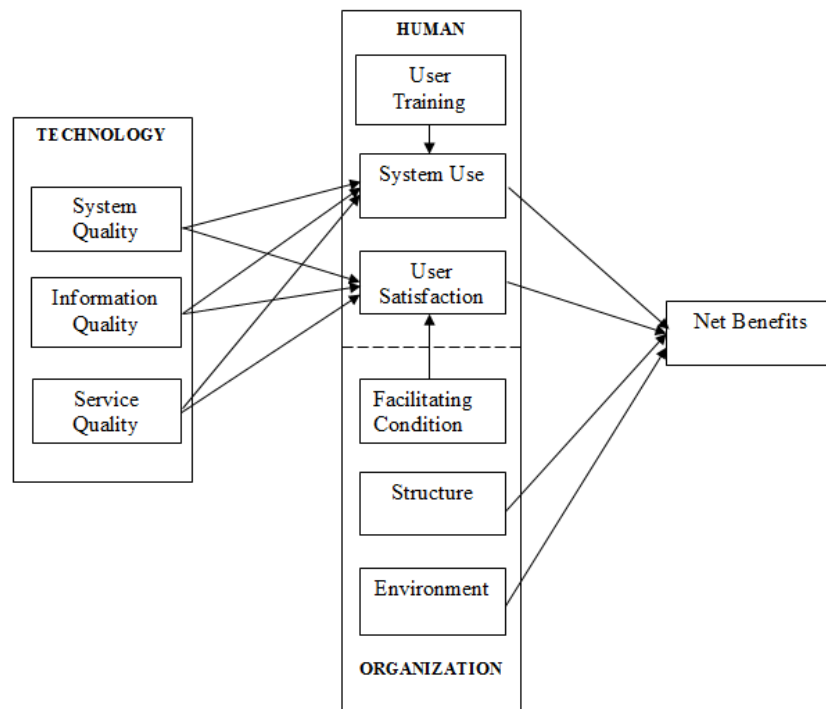
Erimalata [15], dalam penelitiannya yang berjudul Pendekatan HOT-Fit Framework dalam *Generalized Structural Component Analysis* pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah, bertujuan untuk menguji determinan kualitas informasi aset tetap pada neraca berbasis aktual menggunakan pendekatan HOT-Fit Framework dan metode analisis *Generalized Structural Component Analysis* (GeSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara pengendalian organisasi dan kualitas informasi aset tetap. Hal ini mendukung argumen mengenai pentingnya peran pihak pengendali internal pada masing-masing OPD dalam menentukan kualitas informasi aset tetap yang dihasilkan. Peningkatan pengendalian organisasi yang diberikan merupakan salah satu kunci penting agar dapat meningkatkan kualitas informasi aset tetap yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Model Evaluasi yang Diusulkan

Penelitian ini mengusulkan model berdasarkan model HOT-Fit sebagai model evaluasi paling sesuai untuk mengukur kesuksesan dan penerimaan SISMIOP. Penulis mengadopsi metode HOT-Fit yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] tentang *framework* untuk evaluasi sistem informasi kesehatan. Penulis juga mengadopsi *Clinical Information System Success Model* yang dikembangkan oleh Garcia-smith [13] dengan menambahkan variabel *Facilitating Condition*. Penelitian yang dilakukan Garcia-smith tersebut menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*. Variabel *Facilitating Condition* dianggap perlu untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kondisi-kondisi fasilitas dapat mempengaruhi pemanfaatan SISMIOP sehingga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik, penulis menambahkan variabel *User Training* seperti dalam penelitian tentang pemanfaatan jurnal elektronik di Universitas Atma Jaya menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dilakukan oleh Susiati [14]. Penelitian ini menambah tiga faktor eksternal yaitu *complexity*, *user training* dan *self efficacy*. Dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan variabel *Perceived Ease of Use* sama dengan variabel *System Use* yang ada dalam model HOT-Fit. Dua variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai kemudahan dalam menggunakan suatu sistem/teknologi. Variabel *User Training* digunakan untuk mengetahui pentingnya bimbingan bagi pengguna dalam menggunakan SISMIOP. *User Training* berpengaruh positif terhadap *System Use*. Gambar 2 adalah model penelitian yang diusulkan.



Gambar 2. Model penelitian yang diusulkan.

3.2 Hipotesis

Model hipotesis untuk pengaruh yang dikembangkan oleh evaluasi SISMIOP yang berdasarkan pada model *HOT Fit* dengan komponen *technology*, *human*, *organization*, dan *net benefits* adalah sebagai berikut:

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *System Quality* berpengaruh terhadap *System Use*. Hipotesis pertama adalah:

H1: *System Quality* berpengaruh terhadap *System Use*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] yang mengevaluasi efektivitas sistem *E-Government* dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *System Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*. Hipotesis kedua adalah:

H2: *System Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *Information Quality* berpengaruh terhadap *System Use*. Hipotesis ketiga adalah:

H3: *Information Quality* berpengaruh terhadap *System Use*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *Information Quality* berpengaruh terhadap *System Use*.

H4: *Information Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *Service Quality* berpengaruh terhadap *System Use*. Hipotesis kelima adalah:

H5: *Service Quality* berpengaruh terhadap *System Use*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] dan evaluasi sistem informasi kesehatan yang dikembangkan oleh M.Yusof, Ray J. Paul, Lampros [8] menunjukkan bahwa *Service Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*. Hipotesis keenam adalah:

H6: *Service Quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Garcia-smith [13] tentang model kesuksesan sistem informasi klinis menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*. Hipotesis ketujuh adalah:

H7: *Facilitating Condition* berpengaruh terhadap *User Satisfaction*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susiati [14] tentang pemanfaatan jurnal elektronik menunjukkan bahwa *User Training* berpengaruh terhadap *System Use*. Hipotesis kedelapan adalah:

H8: *User Training* berpengaruh terhadap *System Use*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] menunjukkan bahwa *System Use* berpengaruh terhadap *Net Benefit*. Hipotesis kesembilan:

H9: *System Use* berpengaruh terhadap *Net Benefit*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] menunjukkan bahwa *User Satisfaction* berpengaruh terhadap *Net Benefit*. Hipotesis kesepuluh:

H10: *User Satisfaction* berpengaruh terhadap *Net Benefit*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] menunjukkan bahwa *Organization Environment* berpengaruh terhadap *Net Benefit*. Hipotesis kesebelas:

H11: *Environment* berpengaruh terhadap *Net Benefit*

Studi yang dilakukan terhadap efektivitas sistem *E-Government* oleh Maryati Mohd Yusof dan A.Y Ahmed Yusuff [9] menunjukkan bahwa *Structure* berpengaruh terhadap *Net Benefit*. Hipotesis kedua belas:

H12: *Structure* berpengaruh terhadap *Net Benefit*

4. SIMPULAN

Evaluasi sistem informasi telah banyak dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendapat masukan guna pengembangan suatu sistem informasi. Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi terhadap kesesuaian *human*, *organization*, dan *technology*. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu sistem. Penelitian ini mengusulkan sebuah model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi menggunakan model *HOT-Fit* yang telah dimodifikasi dengan menambahkan variabel eksternal *Facilitating Conditions* untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas dapat mempengaruhi kinerja sistem sehingga berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan variabel *User Training* guna mengetahui pentingnya bimbingan bagi *user* dalam menggunakan sistem. Keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu institusi pemerintah dirasa sangat perlu sebagai upaya memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Agar model yang diajukan pada penelitian ini dapat memberikan *output* yang berharga maka dapat diuji dan divalidasi

dengan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan studi kasus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengelola PBB-P2 dalam suatu kabupaten/kota.

5. REFERENSI

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Perencanaan Pembangunan Nasional*. Pembangunan, Pusat Data dan Informasi Perencanaan.
- [2] J. A. Obrient. 1999. *Introduction for Information System*. McGraw-Hill, Inc., New York, NY, USA.
- [3] L. Sidharta. 1995. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. P.T. ELEX Media Komputindo.
- [4] R. Muhammad, P. Pengembangan, F. Ilmu, I. Politik, U. Indonesia. 2003. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor). *Makara Sosial Humaniora* Vol. 7(2): 49–57.
- [5] H. Setyabudi. 2010. *Modul Diklat Teknis Substantif Spesialisasi Operator Console*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [6] R. D. dan L. R. Aprianty. 2016. Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIO) Terhadap Penerimaan Pajak BUMi dan Bangunan di Kota Bitung. *Jurnal EMBA* Vol. 4(1): 781–790.
- [7] R. Weber. 1998. *Information System Control and Audit*. Pearson Education.
- [8] M. M. Yusof, R. J. Paul, L. K. Stergioulas. 2006. Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*. Hawaii, USA, January 4-7, 2006.
- [9] M. . dan Y. A. Yusof. 2013. Evaluating E-Government System Effectiveness Using an Integrated Socio Technical and Fit Approach. *Information Technology Journal*. Vol. 12(5): 894–906.
- [10] R. Kodarisman, E. Nugroho. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi* Vol. 2(2): 24–32.
- [11] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, L. K. Stergioulas. 2008. An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*. Vol. 77(6): 386–398.
- [12] D. Krisbiantoro, M. Suyanto, E. Taufiquluthfi. 2015. Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan HOT FIT Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*. Bali, September 18 - 19, 2015.
- [13] D. Garcia-Smith. 2013. Development and initial evaluation of the Clinical Information System Success Model (CISSM). *International Journal of Medical Informatics*. Vol. 82(6): 539–552.
- [14] A. T. Susiati. 2011. Pemanfaatan jurnal elektronik di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informa*. Vol. 7(1): 17–24.
- [15] S. Erimalata. 2016. Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah : Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 17(2): 141–157.